



Hubungan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Partisipasi dalam Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Peureulak Aceh Timur

The Relationship Between Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) and Participation in The School Health Program (SHP) Among Tenth-Grade Students of Sma Negeri 1 Peureulak, East Aceh

Anjeli Muliani¹, Irma Hartati², Fathul Jannah³

Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa

Email : anjelimuliani050@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 17-06-2026

Revised : 19-06-2026

Accepted : 21-06-2026

Published : 23-06-2026

Abstract

Clean and healthy living behavior (CHLB) is an important effort to improve students' health status in the school environment. Knowledge about CHLB plays a role in shaping healthy behavior and encouraging students to participate in the School Health Program (SHP). However, students' participation in SHP activities is still not optimal in several schools. This study aimed to determine the relationship between knowledge of clean and healthy living behavior (CHLB) and participation in the School Health Program (SHP) among tenth grade students of SMA Negeri 1 Peureulak, East Aceh. This research used a quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of 292 students, with a sample of 169 respondents selected using stratified random sampling. Data were collected using questionnaires measuring CHLB knowledge and SHP participation and analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test. The results showed that most students had a moderate level of CHLB knowledge, namely 106 respondents (62.7%), followed by high knowledge 53 respondents (31.4%) and low knowledge 10 respondents (5.9%). The level of participation in the SHP program was mostly in the moderate category with 108 respondents (63.9%), followed by high participation 51 respondents (30.2%) and low participation 10 respondents (5.9%). The Chi-Square test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) with a Pearson Chi-Square value of 39.951, indicating a significant relationship between CHLB knowledge and student participation in the SHP program. It can be concluded that higher CHLB knowledge is associated with higher student participation in the SHP program.

Keywords : CHLB Knowledge, SHP Participation, Students

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa di lingkungan sekolah. Pengetahuan mengenai PHBS berperan dalam membentuk perilaku sehat serta mendorong partisipasi siswa dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Namun, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan UKS masih belum optimal di beberapa sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan partisipasi siswa dalam program UKS pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Peureulak Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Peureulak sebanyak 292 siswa, dengan jumlah sampel 169 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan PHBS dan partisipasi UKS. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat



pengetahuan PHBS sedang sebanyak 106 responden (62,7%), pengetahuan tinggi 53 responden (31,4%), dan rendah 10 responden (5,9%). Tingkat partisipasi siswa dalam program UKS sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 108 responden (63,9%), kategori tinggi 51 responden (30,2%), dan rendah 10 responden (5,9%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai *Pearson Chi-Square* = 39,951, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan PHBS dengan partisipasi siswa dalam program UKS. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa tentang PHBS maka semakin tinggi pula partisipasi siswa dalam program UKS.

Kata Kunci : Pengetahuan PHBS, Partisipasi UKS, Siswa

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas individu sehingga mampu menjalankan aktivitas dalam kehidupan sosial secara optimal. Upaya pemeliharaan kesehatan dapat dimulai sejak usia sekolah, sehingga setiap individu terbiasa berada dalam lingkungan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah menjadi wahana strategis dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada peserta didik agar memiliki kesadaran dan keterampilan dalam menjaga kesehatan diri maupun lingkungannya. Salah satu upaya pemerintah dalam bidang kesehatan sekolah adalah melalui pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Utami et al., 2021). Namun demikian, kondisi perilaku hidup sehat pada remaja masih menunjukkan berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi penduduk usia ≥ 10 tahun yang memiliki tingkat aktivitas fisik kurang mencapai 37,4% secara nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas fisik sebagai salah satu indikator perilaku hidup sehat masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan, termasuk pada kelompok remaja di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Permasalahan ini menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memperkuat perlunya upaya peningkatan perilaku hidup sehat sejak usia sekolah melalui pendekatan pendidikan kesehatan yang terstruktur.

Namun demikian, implementasi program UKS di Indonesia hingga saat ini masih belum optimal. Berdasarkan laporan evaluasi program UKS, hanya sekitar 30% sekolah tingkat SLTP dan SMA yang melaksanakan UKS sesuai dengan standar nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesehatan sekolah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam mendukung perilaku hidup sehat siswa (Tanoto & Tauhid, 2023). Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan program saja belum cukup, tetapi diperlukan keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaannya.

Selain itu, data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2022 melaporkan bahwa persentase remaja yang memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun secara rutin masih berada di angka 63,4%, sedangkan aktivitas fisik teratur hanya dilakukan oleh sekitar 54,2% remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup sehat pada remaja di daerah masih belum optimal. Data tersebut juga menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan edukasi perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah (Dinas Kesehatan Aceh, 2022).

Data Profil Kesehatan Provinsi Aceh juga menunjukkan bahwa capaian indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah belum mencapai target nasional, terutama pada indikator kebiasaan cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri, dan konsumsi gizi seimbang.



Meskipun program UKS telah diimplementasikan secara luas, perubahan perilaku kesehatan siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program perlu didukung oleh faktor lain yang memengaruhi perilaku siswa (Dinas Kesehatan Aceh, 2022; 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan yang baik tentang UKS cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan di sekolah (Tanoto & Tauhid, 2023). Namun, hasil penelitian lain di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Nisam Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan UKS masih tergolong rendah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan terhadap pelaksanaan UKS di sekolah (Maulida et al., 2023).

Pentingnya pengetahuan kesehatan berkaitan erat dengan upaya promotif dan preventif dalam bidang pelayanan kesehatan. Siswa yang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik akan lebih mudah menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan, menyikat gigi dengan benar, dan menghindari jajanan tidak sehat. Dengan pemahaman yang memadai, siswa akan memiliki kesadaran lebih tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan UKS sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekolah (Utami et al., 2021).

Dalam konteks sekolah, sma negeri 1 Peureulak merupakan salah satu sekolah negeri dengan jumlah siswa yang cukup besar, yaitu sekitar ± 1.050 siswa, serta telah memiliki program UKS yang aktif (Dinas Pendidikan Aceh Timur, 2023). Namun, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan UKS seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan kesehatan, dan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah masih tergolong fluktuatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam program UKS belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada bulan Januari 2026, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas X belum mengikuti kegiatan UKS secara rutin, seperti kehadiran dalam penyuluhan kesehatan dan keterlibatan dalam kegiatan Jumat Bersih yang masih di bawah 70% dari total siswa kelas X. Dari pengamatan lapangan, hanya sekitar 40–50% siswa yang aktif mengikuti kegiatan UKS, sedangkan sebagian lainnya masih pasif. Sekitar 65% siswa memperlihatkan kebersihan diri yang baik, namun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memperhatikan kebersihan kuku dan rambut (Putri & Saipullah, 2025).

Hasil survei awal yang dilakukan pada 25 November 2025 dengan melakukan kuesioner kepada 10 siswa kelas X SMA Negeri 1 Peureulak Aceh Timur menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan partisipasi siswa dalam program UKS masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa (50%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kesehatan, sedangkan sebanyak 38,6% siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan UKS, dengan hanya sebagian kecil siswa (19,6%) yang menunjukkan keterlibatan positif.

Berdasarkan hasil observasi dan survei tersebut, terlihat bahwa pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup sehat belum sepenuhnya mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan UKS. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan serta pembinaan yang berkelanjutan agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan kesehatan sekolah. Dengan melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara



pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan partisipasi siswa dalam program UKS di SMA Negeri 1 Peureulak Aceh Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dengan partisipasi dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Peureulak Aceh Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Peureulak sebanyak 292 siswa, dengan jumlah sampel 169 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan PHBS dan partisipasi UKS. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa di SMA Negeri 1 Peureulak Aceh Timur Tahun 2026

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	82	48,5
2	Perempuan	87	51,5
Total		169	100
Usia			
1	15 Tahun	55	32,5
2	16 Tahun	114	67,5
Total		169	100
Kelas			
1	X-1	19	11,2
2	X-2	19	11,2
3	X-3	19	11,2
4	X-4	18	10,7
5	X-5	19	11,2
6	X-6	19	11,2
7	X-7	19	11,2
8	X-8	18	10,7
9	X-9	19	11,2
Total		169	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 87 siswa atau (51,5%), berdasarkan usia sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 114 responden atau (67,5%), berdasarkan kelas distribusi siswa per kelas hampir merata, dengan jumlah siswa tiap kelas berkisar antara 18–19 orang atau (10,7%–11,2%).



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang PHBS pada Siswa di SMA Negeri 1 Peureulak Aceh Timur Tahun 2026

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	53	31,4
2	Sedang	106	62,7
3	Rendah	10	5,9
Jumlah		169	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 2. diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan PHBS sedang sebanyak 106 responden atau (62,7%), diikuti pengetahuan tinggi sebanyak 53 responden atau (31,4%), dan rendah sebanyak 10 responden atau (5,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Partisipasi UKS Siswa di SMA Negeri 1 Peureulak Aceh Timur Tahun 2026

No	Tingkat Partisipasi UKS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	51	30,2
2	Sedang	108	63,9
3	Rendah	10	5,9
Jumlah		169	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 3. diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki partisipasi sedang dalam program UKS sebanyak 108 responden atau (63,9%), diikuti partisipasi tinggi 51 responden atau (30,2%) dan rendah 10 responden atau (5,9%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan PHBS dengan Partisipasi UKS pada Siswa di SMA Negeri 1 Peureulak Aceh Timur Tahun 2026

No	Pengetahuan	Partisipasi dalam Program UKS								p-Value
		Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Tinggi	20	37,7	33	62,3	0	0	53	100	0,005
2	Sedang	29	27,4	72	67,9	5	4,7	106	100	
3	Rendah	2	20	3	30	5	50	10	100	
Jumlah		51	30,2	10	63,9	10	5,9	169		

8

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan tinggi cenderung memiliki partisipasi tinggi dalam program UKS (20 siswa atau 37,7%). Sebagian besar siswa dengan pengetahuan sedang memiliki partisipasi sedang (72 siswa atau 67,9%), sedangkan siswa dengan pengetahuan rendah sebagian besar memiliki partisipasi rendah (5 siswa atau 50%).

**Tabel 5. Hasil Uji *Chi-Square***

Statistik	Value	Df	P-Value
Pearson Chi-Square	39.951	4	0.000
Likelihood Rasio	23.211	4	0.000
N of Valid Cases	169	0	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 5. diatas hasil uji *Chi-Square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan PHBS dan partisipasi siswa dalam program UKS. Dengan kata lain, siswa yang memiliki pengetahuan tinggi tentang PHBS cenderung berpartisipasi lebih aktif dalam program UKS.

Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 87 siswa atau (51,5%), sedangkan laki-laki sebanyak 82 siswa atau (48,5%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin responden relatif seimbang, meskipun jumlah siswa perempuan sedikit lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa distribusi gender pada studi kesehatan remaja sering kali relatif seimbang atau sedikit lebih banyak perempuan, khususnya dalam penelitian perilaku kesehatan di sekolah. Penelitian meta analisis yang mempelajari perilaku kesehatan remaja di berbagai negara menemukan adanya perbedaan perilaku berdasarkan gender dalam konteks kegiatan kesehatan sekolah (Achak et al., 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pola kesehatan terkait gender dapat berbeda dan dipengaruhi oleh faktor sosial serta lingkungan (Lee et al., 2025).

Menurut peneliti, perbedaan jumlah responden perempuan dan laki-laki ini bukan menunjukkan bahwa salah satu jenis kelamin lebih sehat atau lebih aktif secara inheren, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor partisipasi dalam penelitian, kenyamanan dalam menjawab kuesioner, serta peran sosial gender.

Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 114 siswa atau (67,5%), sedangkan berusia 15 tahun sebanyak 55 siswa atau (32,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X berada pada rentang usia 16 tahun.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melibatkan remaja usia 15–18 tahun, di mana kelompok usia tersebut sering digunakan sebagai sampel dalam studi perilaku kesehatan dan pengetahuan kesehatan remaja. Penelitian oleh Hujjah & Siahaan (2022) menunjukkan bahwa remaja usia 15–18 tahun memiliki variasi dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa perilaku kesehatan remaja tidak selalu berkorelasi langsung dengan usia tertentu, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti sosial dan ekonomi (Indraswari, 2022).

Menurut asumsi peneliti, mayoritas responden berusia 16 tahun mencerminkan struktur demografis siswa kelas X di sekolah tempat penelitian dilakukan. Rentang usia ini penting karena usia remaja awal merupakan tahap perkembangan yang krusial di mana pengetahuan, sikap, dan



perilaku kesehatan mulai terbentuk serta berpengaruh terhadap keterlibatan dalam program kesehatan sekolah seperti UKS.

Berdasarkan kelas, distribusi siswa per kelas hampir merata, dengan jumlah siswa tiap kelas berkisar antara 18–19 orang atau (10,7%–11,2%). Hal ini menunjukkan setiap kelas memberikan kontribusi data yang seimbang terhadap penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang karakteristik sampel siswa di lingkungan sekolah, yang menunjukkan bahwa distribusi responden yang tersebar merata antar kelas dapat memberikan representasi kondisi siswa secara menyeluruh (Rajagukguk et al., 2025).

Menurut asumsi peneliti, seimbangny jumlah siswa per kelas pada penelitian ini dapat memperkuat keterwakilan sampel karena setiap kelas memberikan representasi yang hampir setara terhadap karakteristik sampel yang diteliti.

Tingkat Pengetahuan PHBS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan PHBS sedang sebanyak 106 siswa atau (62,7%), diikuti pengetahuan tinggi sebanyak 53 siswa atau (31,4%) dan rendah sebanyak 10 siswa atau (5,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai PHBS, namun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki pengetahuan rendah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Herawati & Asyfiradayati (2025) yang menemukan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan PHBS yang tinggi dan menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan dengan praktik PHBS yang lebih sering dilakukan. Selain itu, penelitian Wulansari (2025) melaporkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan PHBS sedang (69%) dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku PHBS. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup dapat memengaruhi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Namun, penelitian oleh Studi Prodi Keperawatan Baturaja (2024) menunjukkan hasil yang tidak sejalan, yaitu sebagian besar remaja memiliki pengetahuan PHBS rendah (48,7%) dan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku PHBS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik belum tentu langsung diterapkan menjadi perilaku kesehatan tanpa dukungan faktor lain seperti lingkungan dan sikap.

Menurut asumsi peneliti, mayoritas siswa yang memiliki tingkat pengetahuan PHBS sedang hingga tinggi kemungkinan dipengaruhi oleh pembelajaran kesehatan di sekolah, sosialisasi program UKS, serta paparan informasi dari guru dan lingkungan sekolah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang penting dalam pembentukan perilaku, meskipun tetap diperlukan dukungan sikap dan lingkungan yang kondusif agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat Partisipasi Siswa dalam UKS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat partisipasi sedang dalam program UKS sebanyak 108 responden atau (63,9%), diikuti partisipasi tinggi sebanyak 51 responden atau (30,2%) dan rendah sebanyak 10 responden atau (5,9%). Hal ini



menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan UKS, walaupun belum seluruh siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang maksimal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maulida dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pelaksanaan program UKS di dua SMA di Kecamatan Nisam Aceh Utara cukup baik dan diperlukan agar program UKS dapat berjalan dengan optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan UKS merupakan aspek penting dalam keberhasilan program kesehatan sekolah, meskipun tingkat partisipasi dapat berbeda sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Selain itu, Melizza (2025) menyatakan bahwa program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dirancang untuk meningkatkan status kesehatan siswa melalui berbagai kegiatan kesehatan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan promotif dan preventif. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa tidak selalu menjadi satu-satunya faktor keberhasilan pelaksanaan UKS karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah.

Menurut asumsi peneliti, tingkat partisipasi sedang pada siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi pribadi siswa, jadwal kegiatan sekolah, serta dukungan guru dan teman sebaya. Siswa yang aktif dalam kegiatan UKS cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hubungan Pengetahuan PHBS dengan Partisipasi UKS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan tinggi cenderung memiliki partisipasi tinggi dalam program UKS sebanyak 20 siswa atau (37,7%). Sebagian besar siswa dengan pengetahuan sedang memiliki partisipasi sedang sebanyak 72 siswa atau (67,9%), sedangkan siswa dengan pengetahuan rendah sebagian besar memiliki partisipasi rendah atau sedang (50% dan 30%). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi pengetahuan PHBS, maka semakin tinggi pula partisipasi siswa dalam program UKS.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan PHBS dengan partisipasi siswa dalam program UKS. Dengan kata lain, siswa yang memiliki pengetahuan tinggi tentang PHBS cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan UKS.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan atau kebiasaan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan diri, lingkungan, serta mencegah terjadinya penyakit. PHBS mencakup berbagai aspek seperti kebersihan diri, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan kebiasaan hidup bersih di lingkungan rumah maupun sekolah (Kemenkes RI, 2020). Pengetahuan tentang PHBS merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan informasi terkait perilaku hidup sehat, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi dalam program kesehatan sekolah seperti UKS (Fitriani et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Nursal (2023) yang menemukan bahwa pengetahuan PHBS berhubungan signifikan terhadap tindakan sehat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kesehatan di sekolah. Siswa dengan pengetahuan yang lebih tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam program kesehatan sekolah. Selain itu, penelitian Putri & Santoso (2024) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan lingkungan dan kebersihan berhubungan



dengan praktik perilaku sehat siswa, sehingga pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan perilaku partisipatif siswa pada kegiatan promotif dan preventif di sekolah.

Namun, penelitian Rahman et al. (2025) menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya sejalan, yaitu meskipun pengetahuan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku, faktor lain seperti sikap, dukungan guru, fasilitas, dan lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan UKS. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk menjamin keterlibatan siswa apabila tidak didukung oleh faktor lingkungan yang mendukung.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan PHBS berperan sebagai faktor predisposisi yang mendukung siswa untuk aktif dalam program UKS. Semakin baik pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, semakin tinggi motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan UKS yang berkaitan dengan kebersihan, pencegahan penyakit, dan penerapan gaya hidup sehat. Namun, partisipasi siswa juga dipengaruhi oleh dukungan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta fasilitas yang tersedia agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Peureulak, Aceh Timur, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X memiliki tingkat pengetahuan tentang PHBS dalam kategori sedang yaitu sebanyak 106 responden (62,7%), dengan tingkat partisipasi dalam program UKS sebagian besar juga berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 108 responden (63,9%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan PHBS dengan partisipasi siswa dalam program UKS. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan UKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Achak, F., Boucherit, C., Bennouna, F., & El Rhazi, K. (2024). Patterns of health behavior among adolescents: A cross sectional analysis. *Frontiers in Public Health*. <https://www.frontiersin.org/journals/public-health/articles/10.3389/fpubh.2024.1448386>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2023). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Aceh 2023*. Pemerintah Aceh.
- Fitriani., Salsabila, L. L., Werdani, K. E., & KM, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang PHBS Dan Sikap Siswa Terhadap Keikutsertaan Dalam Program Usaha Kesehatan Sekolah Di SMPPK Kottabarat Surakarta. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 25-32.
- Herawati, W. H., & Asyfiradayati, R. (2025). Relationship between level of knowledge and clean and healthy living behavior (PHBS) among students at SMA N 3 Salatiga. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 8(1), 734-741.
- Hujjah, S., & Siahaan, S. (2022). Pengetahuan sikap dan perilaku anak remaja usia 15-18 tahun terhadap penggunaan sunscreen di smk kesehatan yannas husada bangkalan. *Jurnal Health Sains*, 3(1), 117-128.
- Indraswari, R. (2022). Analisis karakteristik remaja terhadap perilaku-perilaku berisiko kesehatan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(2).



- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Laporan Nasional*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, bekerja sama dengan UNICEF.
- Lee, J., & Nam, K., Park, S. Y. (2025). Gender differences in the associations among adolescent problem behaviors: a secondary data analysis of the 2023 Korea Youth Risk Behavior Survey. *Child Health Nursing Research*, 31(3), 155.
- Maulida, S., Ichwansyah, F., & Mainita, M. (2023). Partisipasi siswa terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Aceh Utara. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(6), 935–942.
- Melizza. (2025). Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan promotif dan preventif. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 163-171.
- Putri, E., & Santoso, A. (2024). Knowledge and clean and healthy behavior among high school students. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(1), 45–53.
- Putri, R. T., & Saipullah, S. (2025). Determinan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Sekolah pada Santri di Bener Meriah, Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(4), 777-784.
- Rahman, et al. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi siswa dalam program UKS di SD Negeri 93. Kendari. *Jurnal Pendidikan, Keperawatan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(2), 279-292.
- Rajagukguk, R. (2025). Eksplorasi Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Edu-Games Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kualitatif di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 3262-3272.
- Tanoto, W., & Tauhid, M. (2023, February). Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Kelas Xi Tentang Usaha Kesehatan Sekolah (Uks). In *Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar*, 2(1), 547-551.
- Utami, P., Chotimah, I., & Parinduri, S. K. (2021). Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat SD/Mi di Wilayah Kerja Puskesmas Karanggen Kabupaten Bogor Tahun 2020. *Promotor*, 4(5), 423–435.
- Wulandari, & Nursal. (2023). Hubungan pengetahuan PHBS dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan kesehatan sekolah. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(2), 1-12.
- Wulansari, D. R. (2025). Pengetahuan dan peran orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 225-232.